

Analisis Risiko Ergonomi dan Keluhan Musculoskeletal Disorders (MSDs) pada Pekerja Panen Kelapa Sawit di PT. X Sumatera Selatan 2008 = The Analysis of Ergonomy Risk and Musculoskeletal Disorders (MSDs) Discomfort on Harvesters of Oil Palm Plantation in PT. X Sumatera Selatan 2008

Suwandi Raharjo, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20341016&lokasi=lokal>

Abstrak

Risiko ergonomi merupakan salah satu bentuk risiko yang disebabkan karena hubungan kerja manusia, mesin (alat) dan lingkungan. Faktor risiko ergonomi terdiri dari faktor fisik, faktor psikososial dan faktor individu. Faktor fisik yang terdiri dari repetition, force, posture, vibration, compression, dan lingkungan (cahaya, bising, suhu), psikososial misalnya job content, work/time pressure, job control, social support, job dissatisfaction, dan faktor individu, misalnya, umur, status sosial-ekonomi, merokok, riwayat kesehatan, jenis kelamin, antropometri dan aktivitas fisik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat risiko ergonomi pekerjaan pemanenan kelapa sawit secara manual dan hubungannya dengan keluhan MSDs. Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan rancangan penelitian cross sectional. Populasi penelitian adalah pekerja panen dan muat kelapa sawit di kebun kelapa sawit PT. X Sumatera Selatan tahun 2008. Sampel penelitian adalah seluruh pekerja panen dan muat kelapa sawit yang berjumlah 117 orang. Variabel independen adalah postur, beban, jenis pekerjaan, tingkat pendidikan, umur, lembur dan lama kerja. Variabel dependen adalah keluhan MSDs. Data diolah secara kualitatif dengan metode REBA dan analisis kuantitatif dengan bantuan software SPSS.

Hasil penelitian, berdasarkan metode REBA tingkat risiko ergonomi panen dan muat masuk kategori tinggi (8 - 10), tingkat aksi 3 dan dibutuhkan tindakan segera. Deskripsi dari responden adalah jenis pekerjaan (pemanen = 98 dan pemuat = 19), tingkat pendidikan (5 SD = 98 dan > SD = 19), kerja lembur (lembur = 37 dan tidak lembur = 80), lama kerja (≤ 2 tahun = 37 dan > 2 tahun = 80), dan umur (< 45 tahun = 112 dan ≥ 45 tahun = 5). Dari uji bivariat didapat hasil bahwa variabel jenis pekerjaan berpengaruh signifikan terhadap keluhan MSDs yaitu untuk pekerjaan pemanenan. Sedangkan variabel yang lain, yaitu status pernikahan, tingkat pendidikan, kerja lembur, lama bekerja dan umur pekerja tidak berpengaruh signifikan terhadap keluhan MSDs.

Kesimpulan, hasil score REBA tinggi, keluhan terbanyak dialami pada bagian leher dan punggung bawah, dan paling sedikit dari responden adalah pada bagian pantat, jenis pekerjaan berpengaruh signifikan terhadap jumlah keluhan. Saran kepada manajemen, perlu pengecekan kesehatan terkait keluhan otot rangka, penyuluhan kepada pekerja panen dan muat TBS tentang tata cara kerja yang aman, selamat dan sehat, pengaturan waktu kerja terkait pemulihan kebugaran tubuh, termasuk kebijakan lembur dan program mekanisasi pekerjaan pemanenan dan pemuatan TBS. Saran untuk pekerja, agar melaporkan kepada Puskesmas jika merasakan/mengalami gangguan otot-rangka, menerapkan perilaku hidup sehat (tidak/kurangi merokok, waktu istirahat cukup, makan makanan bergizi seimbang) dan mematuhi prosedur kerja perusahaan yang telah ditetapkan terkait kerja yang aman, sehat dan selamat. Saran untuk peminat K3, perlu penelitian lanjutan mengenai hubungan faktor risiko ergonomi (termasuk faktor psikososial) dengan keluhan MSDs, aspek K3 pemanenan kelapa sawit.

.....Ergonomic risk is a risk form due to relation among people task, machine, and environment. Ergonomic risk factor include physical factor, psichosocial factor and individual factor. The physical factor such as repetition, force, posture, vibration, compression, and environment (lighting, noise, temperature), psykosocial factor consist of job content, work/time pressure, job control, social support, job dissatisfaction, and individual factor such as age, social-economic status, smoking, health historical, gender, anthropometry and other physical activities.

This research aimed at knowing the ergonomic risk factor and level and MSDs discomfort on harvesters of oil palm plantation in PT. X South Sumatera. This research is classified as an observational research with the plan of cross sectional research. The research population is the workers in harvesting and fresh fruit bunch (FFB) loading to truck in PT. X South Sumatera year 2008. The research sample is total populasi as amount 117 responses. The independent varibale are posture, force, type of job, educational level, age, over time work, and age of work. The dependent variable is MSDS discomfort. The data is processed qualitatively by REBA method and quantitative analysis with the computere help.

The result of this research, ergonomic risk level (REBA) score is 8 to 10, action level 3 and necessary soon, the highest level is loading worker. The description of the respondece, type of job (harvesters = 98, loaders = 19), educational elevel (S elementary = 98 dan > elementary = 19), overtime(yes = 37, no = 80), age of work (5 2 years = 37, > 2 years = 80), and age (< 45 years = 112, 245 years = 5). The result of bivariate analysis shows that type of job has significant relations with MSDS discomfort (p-value = 0.027, OR = 0.291, 95% CI : 0,106 - 0,799). Others variables, marital status, educational elevel, over time, age of work, and age have no significant relation with MDSs.

Conclusion, REBA score is hight, the most discomfort are neck and low back, the lesst is hip/buttock. Type of job (harvesting) has significant correlation with MSDS discomfort. Suggestion for management, need checking the healthly related to MSDs discomfort, socialise to working regarding safe and health harvesting and loading FFB, arrangement of working hour related to recovery and overtime policy, mechanisation program for harvesting, for worker, inform to Puskesbun if feel discomfort of MSDS, healhty life style, and complince with company procedure, and for OIIS concemers, need the next research about ergonomic risk including psykosocial factors and MSDS discomfort of harvesting job, and OHS aspect of oil palm harvesting.